
Pandangan Mahasiswa Terhadap Pemberian Hibah atau Hadiah pada *Giveaway* Bersyarat di Instagram: Tinjauan Transaksi dan Keadilan

Nur Nila Istikamah

nrnilastqmh@email.com

Universitas Lambung Mangkurat

Nordiana

nordiana22@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Norbaiti

norbaitix8@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

***Abstract.** The practice of conditional giveaways on Instagram has gained significant attention, with various individuals and organizations utilizing this method to distribute gifts and prizes. This study aims to explore the perspectives of university students regarding the provision of grants or prizes in conditional giveaways on Instagram, specifically focusing on the aspects of transactional fairness and justice. The research examines the Instagram account @diah.giveaway as the platform for conducting the giveaways. By employing a combination of qualitative research methods, including interviews, surveys, and data analysis, this study investigates the perceptions of university students towards the fairness of transactional processes and the distribution of rewards in conditional giveaways. The findings shed light on the ethical considerations and social implications of such practices,*

providing valuable insights for both giveaway organizers and participants. This research contributes to the broader understanding of the dynamics and impact of conditional giveaways on Instagram, emphasizing the importance of transparency and justice in these online transactions..

Keywords: Giveaway, Justice, Student.

Abstrak. Praktik giveaway bersyarat di Instagram telah mendapatkan perhatian yang signifikan, dengan berbagai individu dan organisasi menggunakan metode ini untuk mendistribusikan hadiah dan hadiah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah dalam giveaway bersyarat di Instagram, dengan fokus khusus pada aspek keadilan transaksional dan keadilan. Penelitian ini mengkaji akun Instagram @diah.giveaway sebagai platform untuk mengadakan giveaway. Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian kualitatif, termasuk angket atau survei, dan analisis data, penelitian ini menyelidiki persepsi mahasiswa terhadap keadilan proses transaksional dan distribusi hadiah dalam giveaway bersyarat. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang pertimbangan etis dan implikasi sosial dari praktik tersebut, memberikan wawasan berharga bagi penyelenggara dan peserta giveaway. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang dinamika dan dampak giveaway bersyarat di Instagram, dengan menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam transaksi online ini.

Kata kunci: Hadiah, Keadilan, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat di Instagram telah menjadi trend yang populer dalam strategi promosi di era digital saat ini. Banyak merek dan pengiklanan menggunakan giveaway bersyarat sebagai cara untuk menarik minat konsumen, terutama di kalangan mahasiswa. Namun, meskipun popularitasnya, masih perlu dipahami lebih lanjut bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat, serta aspek transaksi dan keadilan yang terkait terutama dalam hukum Islam.

Review terhadap penelitian terkait menunjukkan bahwa sejumlah penelitian telah dilakukan dalam konteks pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek motivasi dan kepuasan

konsumen, sedangkan pandangan mahasiswa dan aspek transaksi serta keadilan masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat di Instagram, serta aspek transaksi dan keadilan yaitu dengan cara pandang Islam.

Selain itu, meski banyak penelitian telah dilakukan dalam konteks pemberian hibah atau hadiah, penelitian yang fokus pada pandangan mahasiswa dan aspek transaksi serta keadilan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman Islam halal dan haram tentang perilaku konsumen dalam konteks giveaway bersyarat di era digital ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat di Instagram, serta meninjau aspek transaksi dan keadilan yang terkait hukum Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan mahasiswa dan aspek transaksi serta keadilan dalam pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pemasaran dan pengiklan dalam merancang strategi promosi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perilaku konsumen dalam konteks giveaway bersyarat di era digital saat ini.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pemberian Hibah atau Hadiah

Teori pemberian hibah atau hadiah memiliki landasan dalam teori motivasi dan teori pemasaran. Menurut teori motivasi, pemberian hibah atau hadiah dapat mempengaruhi perilaku konsumen dengan memberikan insentif atau kepuasan. Teori pemasaran menjelaskan bahwa pemberian hibah atau hadiah dapat menjadi strategi promosi yang efektif untuk menarik minat konsumen.

Teori Giveaway Bersyarat

Teori giveaway bersyarat berkaitan dengan konsep psikologi dan motivasi. Menurut teori psikologi, giveaway bersyarat dapat membangkitkan rasa keingintahuan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Teori motivasi menjelaskan bahwa giveaway bersyarat dapat meningkatkan motivasi konsumen untuk melakukan tindakan tertentu, seperti

menaikkan *followers* penyelenggara atau yang *followers* pada akun lain yang diminta si penyelenggara untuk memenuhi persyaratan, membeli produk atau mempromosikan mereka.

Teori Transaksi

Teori transaksi dalam konteks ini berkaitan dengan aspek ekonomi dan perilaku konsumen. Teori transaksi menjelaskan bahwa pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat melibatkan pertukaran nilai antara penjual dan konsumen. Faktor-faktor seperti harga, kualitas produk, dan keuntungan yang diperoleh konsumen dapat memengaruhi transaksi dalam konteks giveaway bersyarat di Instagram.

Teori Keadilan

Teori keadilan atau *fairness theory* relevan dalam konteks ini karena melibatkan persepsi konsumen terhadap keadilan dalam pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat. Teori keadilan menjelaskan bahwa konsumen memiliki persepsi tentang keadilan dalam distribusi hadiah, kelayakan persyaratan, dan konsistensi antara janji dan kenyataan. Jadi kesimpulan yang didapat, kajian teoritis ini menguraikan topik-topik yang relevan yang mendasari topik penelitian ini, termasuk teori pemberian hibah atau hadiah, teori giveaway bersyarat, teori transaksi, dan teori keadilan. Dengan memahami kerangka teoritis yang ada, penelitian ini dapat melihat pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat di Instagram dengan mempertimbangkan aspek yang ada.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat di Instagram, serta untuk meninjau transaksi dan keadilan dalam konteks tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang pernah berpartisipasi dalam giveaway bersyarat di Instagram. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 20 responden.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket atau survei daring yang disebarakan kepada responden. Angket terdiri dari pertanyaan terstruktur yang mencakup pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat, serta persepsi mereka terhadap transaksi dan keadilan dalam konteks tersebut.

Alat Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten. Data akan dikategorikan, dikodekan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari pandangan mahasiswa terhadap pemberian hibah atau hadiah pada giveaway bersyarat, serta persepsi mereka terhadap transaksi dan keadilan.

Model Penelitian

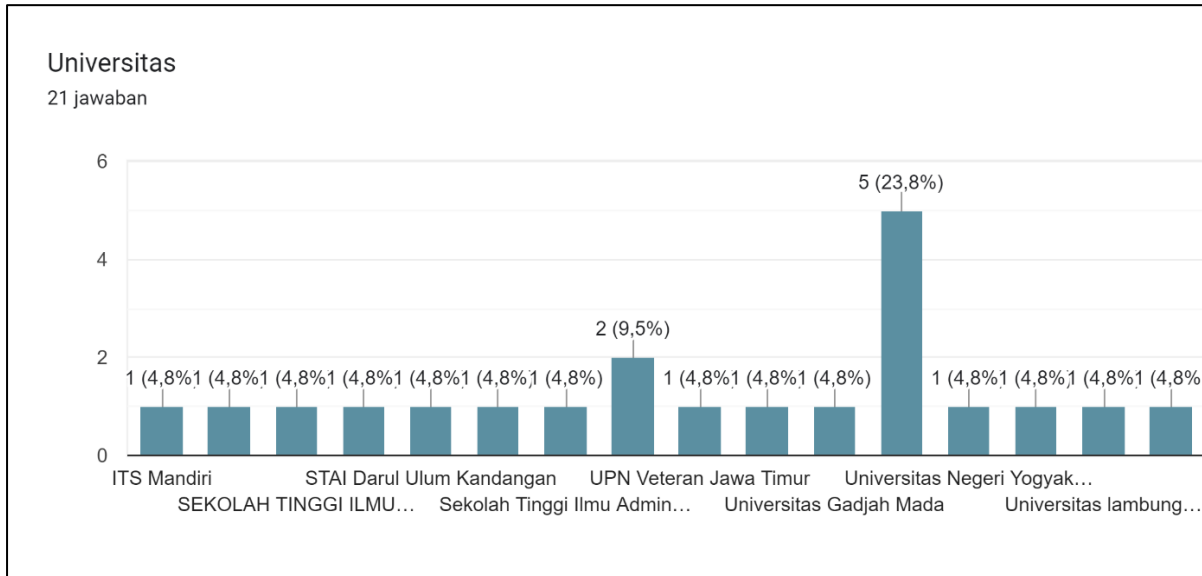
Model penelitian ini tidak menggunakan model statistik tertentu, namun lebih berfokus pada analisis kualitatif. Menggunakan model penelitian kualitatif dengan menyebar angket atau survei (kuesioner) agar lebih berfokus pada keabsahan dan keandalan data akan diperhatikan melalui langkah-langkah seperti triangulasi data, pengecekan keabsahan temuan dengan responden, dan reflektivitas peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, kajian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Penelitian dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa, dimana penulis melakukan angket atau survey secara daring agar penulis bisa mengumpulkan data secara sederhana, seperti menyusun pertanyaan untuk responden, membagikan angket, dan mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh. Kedua agar mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memiliki data yang cukup representatif untuk melakukan analisis. Ketiga, peneliti mendapatkan informasi yang sistematis dan terstandarisasi dari responden terkait dengan topik penelitian.

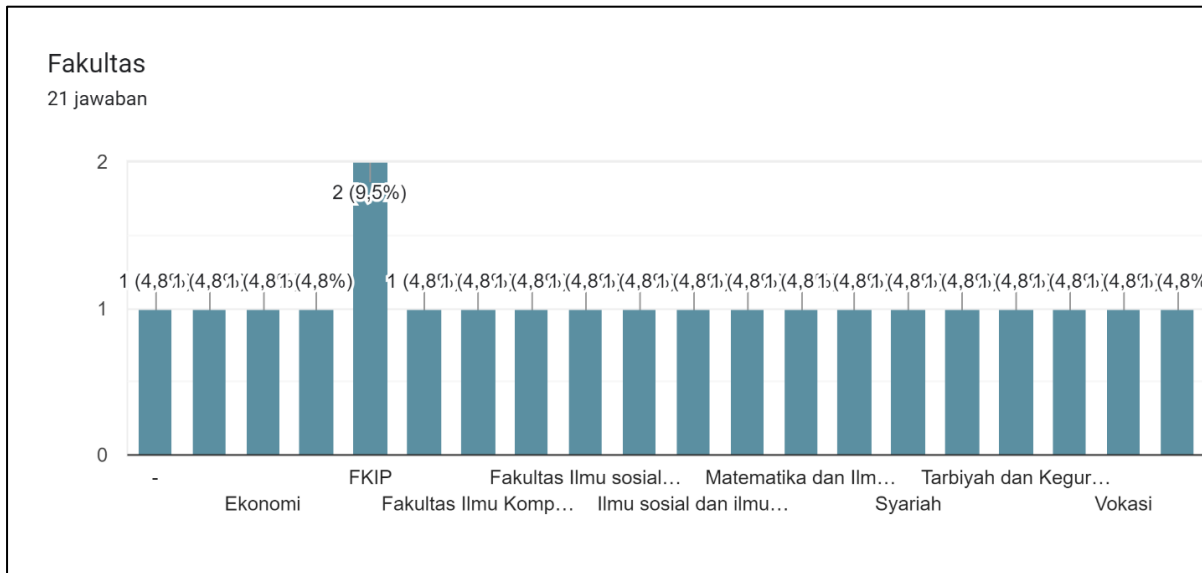
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

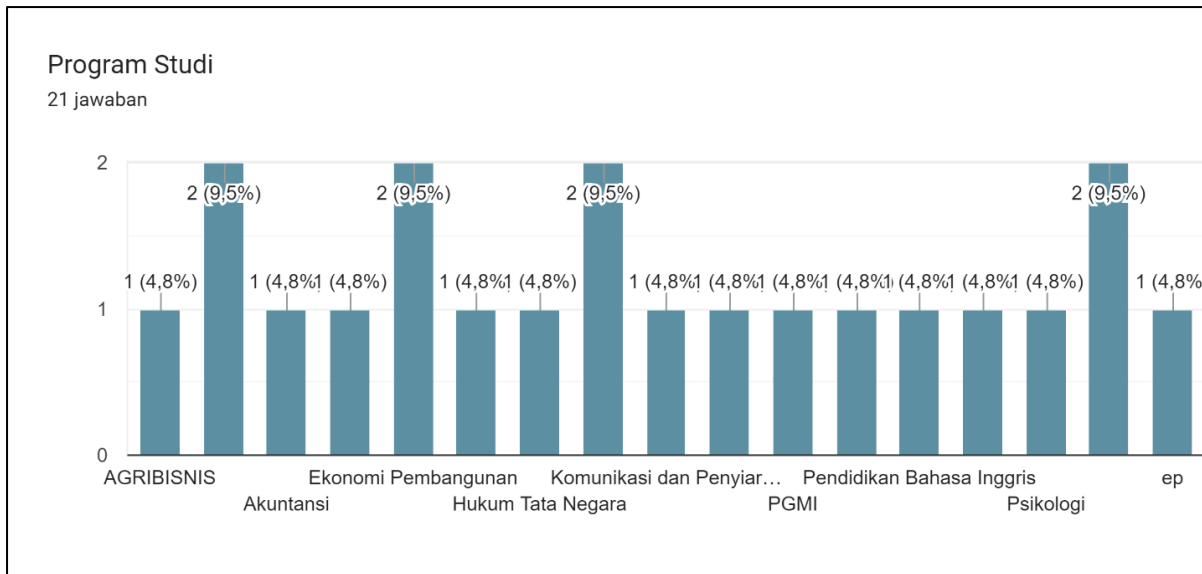
Proses dari pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu pengumpulan data selama 6 hari, dari tanggal 17 April 2024 sampai dengan 22 April 2024. Hasil analisis data yang kami dapatkan akan dijelaskan melalui diagram yang kami lampirkan berikut ini.



Gambar 1. Universitas



Gambar 2. Fakultas



Gambar 3. Program Studi

Berdasarkan gambar 1, gambar 2, dan gambar 3, menunjukkan bahwa terdapat 21 orang responden yang berasal dari 12 universitas yang berbeda, 16 fakultas, dan 16 program studi, yang akan peneliti jadikan sampel untuk penelitian ini.



Gambar 4. Persentase Hasil Pertanyaan 1



Gambar 5. Persentase Hasil Pertanyaan 2

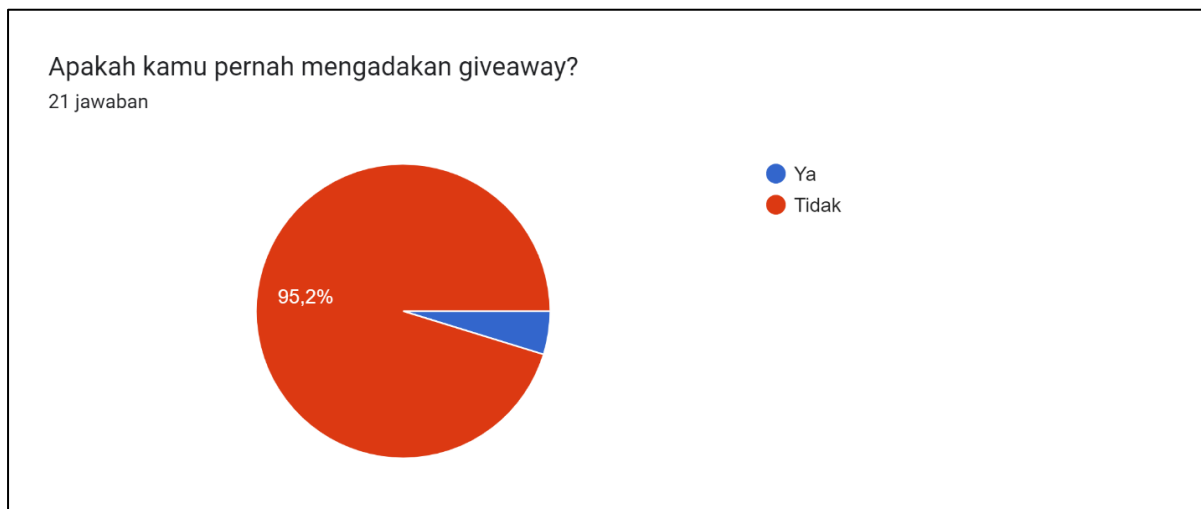
Berdasarkan pada gambar 4, menunjukkan bahwa ada 95,2% orang yang pernah menemukan giveaway bersyarat dengan hadiah yang fantastis di Instagram. Selain itu pada gambar 5, menunjukkan bahwa ada 71,4% orang yang tertarik, dan 28,6% orang yang tidak tertarik, pada hadiah giveaway yang ditawarkan. Dari hasil persentase kedua pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah mengikuti *giveaway*, dikarenakan mereka tertarik dengan hadiah yang ditawarkan oleh penyelenggara *giveaway*.



Gambar 6. Persentase Hasil Pertanyaan 3

Berdasarkan pada gambar 6, menunjukkan bahwa ada 23,8% orang yang pernah memenangkan *giveaway*, dan 76,2% orang yang tidak pernah memenangkan *giveaway*. Apabila dibandingkan dengan partisipasi dan kemenangan, hanya sedikit orang yang pernah

memenangkan *giveaway*, bahkan kurang dari 50% dari partisipan yang telah memenangkan *giveaway*.



Gambar 7. Persentase Hasil Pertanyaan 4

Berdasarkan pada gambar 7, menunjukkan bahwa dari 21 responden hanya terdapat 4,8% yang pernah mengadakan *giveaway*, dan 95,2% orang lainnya tidak pernah mengadakan *giveaway* sebelumnya. Dari persentasi hasil pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit dari mahasiswa yang pernah mengadakan *giveaway*.



Gambar 8. Persentase Hasil Pertanyaan 5

Berdasarkan pada gambar 8, terdapat beberapa pendapat mengenai pernyataan “*giveaway* hanya menguntungkan salah satu pihak”. Terdapat 19% orang yang setuju dengan

pernyataan tersebut, terdapat 61,9% orang yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 19,1% orang lainnya mempunyai pendapat yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa *giveaway* bisa menguntungkan untuk kedua belah pihak penyelenggara maupun partisipan *giveaway* itu sendiri, alasannya karena pemenang *giveaway* bisa mendapatkan hadiah, sedangkan penyelenggara bisa mendapatkan keuntungan dari diadakannya *giveaway*. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa *giveaway* hanya menguntungkan untuk pihak penyelenggara dan pemenang saja, sedangkan untuk orang yang tidak menang akan dirugikan karena telah memenuhi persyaratan sebelumnya dengan sia-sia. Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan “*giveaway* hanya menguntungkan salah satu pihak”, dikarenakan orang yang mengikuti *giveaway* tersebut berkesempatan untuk mendapatkan hadiah, dan apabila mendapatkannya maka orang tersebut akan mendapatkan keuntungan. Sehingga bukan hanya penyelenggara *giveaway* yang mendapatkan keuntungan.



Gambar 9. Persentase Hasil Pertanyaan 6

Berdasarkan pada gambar 9, menunjukkan bahwa ada 90,5% orang yang berpendapat bahwa *giveaway* bersyarat yang biasanya terdapat pada Instagram hukumnya adalah halal, sedangkan 9,5% orang lainnya berpendapat bahwa *giveaway* bersyarat tersebut hukumnya adalah haram. Dari persentase hasil pertanyaan tersebut, menunjukkan sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa *giveaway* bersyarat hukumnya adalah halal.



Gambar 10. Persentase Hasil Pertanyaan 7

Berdasarkan pada gambar 10, menunjukkan terdapat 81% orang yang berpendapat bahwa *giveaway* termasuk ke dalam kategori hibah (hadiah), dan 9,5% orang berpendapat bahwa *giveaway* tidak termasuk ke dalam kategori hibah (hadiah). Selain itu, ada salah satu orang yang berpendapat bahwa kategori hibah (hadiah) apabila persyaratan dari *giveaway* itu tidak diminta untuk membeli produk dari penyelenggara *giveaway* itu terlebih dahulu. Dari persentase hasil pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat *giveaway* termasuk ke dalam kategori hibah (hadiah).



Gambar 11. Persentase Hasil Pertanyaan 8

Berdasarkan pada gambar 11, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat pemberian *giveaway* dengan cara mengundi diperbolehkan dalam islam, dikarenakan hal tersebut tidak merugikan pihak mana pun dan dilakukan secara transparan.

Selain dari pertanyaan pada diagram di atas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan dengan berbagai jawaban yang dihasilkan. Berikut ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lain yang telah diajukan pada angket (kuesioner) tersebut.

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti *giveaway* dan memenuhi semua persyaratannya, tetapi kamu belum juga mendapatkan hadiahnya?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa mengatakan merasa sedih dan kecewa karena tidak mendapatkan hadiahnya, karena telah memenuhi semua persyaratan. Akan tetapi, juga ada mahasiswa yang merasa biasa saja, karena tidak terlalu mengharapkan hadiahnya saat berpartisipasi dalam *giveaway*, dikarenakan menyadari bahwa hasil dari *giveaway* memang tidak dapat diprediksi.

2. Berikan pendapatmu tentang seseorang yang belum mendapatkan hadiah dari *giveaway* merasa tidak adil, karena mereka sudah mengikuti semua persyaratan yang diberikan penyelenggara *giveaway*?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa, berpendapat bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajiban, dikarenakan telah mengharapkan mendapat hadiah. Akan tetapi, perlu bersikap untuk ikhlas dan bersabar, karena untuk mendapatkan hadiah dari *giveaway* itu tergantung pada rezeki setiap orang.

3. Bagaimana pendapatmu tentang “keberuntungan dalam islam”?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa, berpendapat bahwa keberuntungan dalam islam merupakan suatu rezeki dan takdir yang diberikan oleh Allah.

4. Bagaimana pendapatmu tentang pihak penyelenggara yang memanfaatkan *giveaway* untuk tujuan yang kurang jujur?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa, berpendapat bahwa penyelenggara yang memanfaatkan *giveaway* untuk tujuan yang tidak jujur, merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat menimbulkan dosa.

5. Apakah alasanmu berpendapat bahwa *giveaway* itu halal?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa, berpendapat bahwa *giveaway* itu halal dikarenakan tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu, hadiah dari *giveaway* bisa dikatakan sebagai salah satu cara sedekah atau berbagi.

6. Apakah alasanmu berpendapat bahwa *giveaway* itu haram?

Jawaban:

Sebagian mahasiswa menganggap *giveaway* itu haram, dikarenakan mereka menganggap bahwa *giveaway* termasuk dalam kategori judi.

7. Bagaimana pendapatmu tentang *giveaway* yang mengharuskan peserta untuk membeli produk tertentu atau melakukan hal tertentu?

Jawaban:

Sebagian mahasiswa merasa kurang setuju dengan hal tersebut, karena mereka berpendapat bahwa *giveaway* atau pemberian hadiah yang benar tidak akan memungut biaya apaoun untuk pemenang. Sebagian mahasiswa lainnya berpendapat bahwa hal tersebut tidak masalah selagi hal tersebut tidak merugikan. Selain itu, ada salah satu mahasiswa yang mengatakan “Terjadi khilaf diantara para ulama. Sebagian mengatakan ada gharar dengan anggapan sebenarnya pembeli tidak membutuhkan barang tersebut dan lebih membutuhkan hadiahnya. Jika niatnya seperti itu maka artinya pembeli telah membelanjakan uang di luar kebutuhannya. Jika nominal tersebut memang sudah sesuai dengan kebutuhan pembeli maka hadiahnya akan halal karena sifat hadiah tersebut at-tabi’ut tabi’ dan yang mengikuti hanya turunan dari pokok. Sehingga diasumsikan jika pembeli membayar Rp 500.000,- secar tidak langsung ia juga sudah membayar hadiah yang didapatkan. Maka agar tidak timbul gharar, hadiah yang diberikan harus sudah jelas.”. Dari berbagai pendapat mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju pada pernyataan “*Giveaway* yang benar seharusnya tidak meminta orang lain untuk membeli produk tertentu atau melakukan hal tertentu”. Meskipun terdapat variasi pendapat dari mahasiswa, namun mayoritas dari mereka cenderung setuju bahwa *giveaway* seharusnya bersifat gratis dan tidak memungut biaya atau persyaratan tertentu untuk peserta.

8. Bagaimana pendapatmu terhadap pernyataan *giveaway* itu termasuk judi?

Jawaban:

Sebagian besar mahasiswa, berpendapat bahwa *giveaway* bukan termasuk dari judi, dikarenakan tidak ada yang dipertaruhkan untuk mendapatkan hadiahnya.

9. Menurutmu saran atau solusi apa yang dapat dilakukan agar teknis *giveaway* tetap sesuai dengan ajaran islam?

Jawaban:

Terdapat berbagai saran atau solusi yang diberikan oleh mahasiswa agar teknis *giveaway* dilakukan sesuai dengan ajaran islam. Mereka mengatakan, diperlukan adanya kejujuran, adil, transparansi, tanpa memberatkan salah satu pihak, dan pastikan tidak ada unsur perjudian dalam prosesnya.

10. Apakah menurutmu dalam teknis *giveaway* dapat mendatangkan mudarat? Kenapa?

Jawaban:

Beberapa mahasiswa, berpendapat bahwa *giveaway* tidak akan mendatangkan mudarat jika dijalankan dengan baik dan benar. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa *giveaway* akan mendatangkan mudarat kedepannya apabila tidak dijalankan dengan benar, tidak jujur, atau jika diikuti secara berlebihan yang menyebabkan ketergantungan dan menimbulkan rasa berharap kepada selain Allah.

PEMBAHASAN

Popularitas Giveaway Bersyarat di Instagram

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *giveaway* bersyarat di Instagram cukup populer di kalangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei melalui angket (kuesioner) yang peneliti bagikan, serta hasil dari penelitian Linawati & Andryan (2024) yang menemukan bahwa media sosial, termasuk Instagram, menjadi platform populer untuk penipuan *giveaway*. Popularitas *giveaway* ini bisa disebabkan dari beberapa faktor, seperti kemudahan dalam berpartisipasi, potensi untuk mendapatkan hadiah yang menarik, dan keinginan untuk mengikuti tren.

Persepsi Hukum Giveaway Bersyarat di Instagram

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa *giveaway* bersyarat di Instagram hukumnya halal. Hal ini juga sesuai dengan temuan Harun, Junus, & Sarson (2023) yang menyatakan bahwa undian berhadiah pada dasarnya diperbolehkan dalam islam selama tidak mengandung unsur perjudian, rib, atau gharar (ketidakpastian).

Namun, beberapa responden dalam penelitian ini menganggap *giveaway* haram karena mirip dengan judi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pendapat tentang hukum *giveaway*, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas batasan antara *giveaway* yang halal dan haram.

Kekhawatiran Tentang Giveaway Bersyarat di Instagram

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kekhawatiran mahasiswa terkait *giveaway* bersyarat di Instagram, yaitu:

- a. Penyelenggara *giveaway* yang tidak jujur dalam proses pengundian atau hadiah yang ditawarkan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Linawati & Andryan (2024) yang menemukan modus penipuan *giveaway* seperti pengumuman pemenang palsu, hadiah yang tidak sesuai dengan yang ditawarkan, dan penyalahgunaan data pribadi peserta.
- b. Persyaratan *giveaway* yang mengharuskan membeli produk atau melakukan sesuatu sebelum berpartisipasi juga menjadi kekhawatiran mahasiswa. Hal ini dianggap tidak adil dan tidak sesuai dengan prinsip islam yang melarang riba dan gharar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang pandangan mahasiswa terhadap *giveaway* bersyarat di Instagram, termasuk aspek hukumnya dalam Islam. Pada penelitian ini terdapat temuan yang menunjukkan bahwa *giveaway* bersyarat populer di kalangan mahasiswa, dan sebagian besar mahasiswa menganggapnya halal dan bukan judi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih rinci mengenai *giveaway* yang halal dan haram, serta pedoman praktik *giveaway* yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran islam.

Namun, terkait penyelenggara *giveaway* yang tidak jujur dan *giveaway* yang mengharuskan pembelian produk atau melakukan sesuatu, masih menjadi kekhawatiran para mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan untuk adanya orang yang memberikan edukasi tentang penipuan *giveaway* ini pada pengguna Instagram, baik itu mahasiswa maupun masyarakat umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Ihsanul Arief, S.Th.I, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam pengerjaan dan penelitian untuk artikel ilmiah ini.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para responden dalam sampel yang kami bagikan sebelumnya. Artikel ilmiah ini disusun untuk memenuhi ujian mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ihsanti Putri Harun, Nirwan Junus, & Mohammad Taufik Zulfikar Sarson. (2023). Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Terkait Penipuan Undian Berhadiah Oleh Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(3), 445–452. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i3.801>.
- Linawati, L., & Andryan, A. (2024). Penegakan Hukum Tindak Pidana Penipuan Berbasis Online dengan Modus Giveaway di Platform Media Sosial: Studi kasus Polres Tanjungbalai. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.2092>.
- Widya Asvita Putri Nst, Pristiyono, Daslan Simanjuntak. (2023). Implementasi Praktik Promosi Diskon dan Giveaway Media Sosial Dalam Menarik Minat Beli Konsumen. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 484–491. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.615>.